BAB IV

K E S I M P U L A N

Diketahui bahwa fungsi Asrama Haji merupakan wadah hunian dan pelayanan bagi calon/jamaah untuk melakukan persiapan ke Arab Saudi. Sehingga Asrama Haji tersebut dituntut untuk dapat mendukung segala kegiatan pelayanan.

4.1. RENCANA LOKASI

Lokasi Asrama Haji Embarakasi Balikpapan tetap menggunakan lokasi yang ada dan berdasarkan atas Rencana Induk Pengembangan Kota Balikpapan dan tata guna lahan kota yaitu terletak dibagian Timur Kota Balikpapan tetapnya Kecamatan Mangga. Tetap mempertahankan lokasi Asrama Haji yang ada berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, yaitu :

a. Pencapaian

- Arah sirkulasi menuju Asrama Haji jelas
- Mudahnya pencapaian dari berbagai lokasi
- Lokasi Asrama Haji sangat strategis dan tidak jauh dari pusat kota
- Lokasi Asrama Haji tidak jauh dari Airport Sepinggan ± 6 km

b. Sarana Dan Prasarana Transfortasi

- Kondisi jalan merupakan jenis arteleri primer
- Tersedia jalur angkutan pelayanan kendaraan umum dan taxi
- Jelas hubungan sirkulasi antara setiap wadah kegiatan

4.2. RENCANA SITE

Untuk rencana site kaitannya dengan rencana lokasi Asrama Haji. Rencana site tersebut sangat tepat dan srategis ditunjang dengan luasan site yang cukup luas. Maka berdasarkan ilmu Arsitek sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan site lingkungan yang mempunyai alasan untuk dipakai sebagai lokasi pengembangan Asrama Haji. Dengan memamfaatkan areal yang ada dengan luasan site yang cukup luas untuk kemudahan pelayanan dan dapat memberikan kenyaman bagi calon/jamaah untuk melakukan kegiatan, yaitu :

a. Pertimbangan lingkungan

Untuk pertimbangan lingkungan tersebut merupakan faktor terpenting, sedangkan tujuan utama pertimbangan ini adalah agar pembangunan Asrama Haji nantinya dapat memberikan pendekatan-pendekatan terhadap lokasi sekitarnya.

Sehingga nantinya bangunan Asrama Haji tersebut tidak terasing dari lingkungan sekitarnya.

b. Tata letak/tata guna lahan

Dengan kondisi site yang cukup luas, sehingga pengembangan fasilitas yang ada dapat memungkinkan untuk memperluas fasilitas yang baru. Dengan kondisi demikian diharapkan dapat memberikan kemudahan pelayan dan dapat memberikan kenyaman bagi calon/jamaah, pengelola dan panitia untuk melakukan kegitan. Dalam tata letak, fungsi ruang berdasarkan urutan kegiatan.

4.3. KENYAMANAN FASILITAS ASRAMA HAJI EMBARKASI BALIKPAPAN DITEKANKAN PADA KENYAMANAN CALON/JAMAAH BERUSIA LANJUT/CACAT

Dalam merencanakan bangunan Asrama Haji Embarkasi yang dapat memberikan kenyamanan melakukan kegiatan bagi calon/jamaah khususnya calon/jamaah berusia lanjut /cacat, baik calon/jamaah dari daerah setempat (kalimantan Timur) maupun dari luar daerah setempat. Dimana fungsi Asrama Haji tersebut adalah sebagai wadah kegiatan hunian dan kegiatan pelayanan yang menyertai bagi calon/jamaah untuk melakukan persiapan keArab Saudi. Maka sebagai bahan acuan adalah bangunan Asrama Haji embaraksi Surabaya.

Untuk menjadi Asrama Haji yang bertarap Asrama Haji Embarkasi adalah sebagai berikut :

a. Persyaratan / standar Secara Makro

- Dapat melayani baik daerah setempat (Kalimantan Timur) maupun dari luar daerah setempat, dengan jumlah calon/jamaah diprediksikan minimal 12.000 calon/jamaah.
- Mempunyai gedung Asrama minimal dapat menampung 1.200 orang
- Mempunyai gedung serbaguna dengan daya tampung 1.200 orang

b. Persyaratan Fasilitas Bangunan

- Kantor pengelola
- Ruang untuk penerangan dan latihan
- Kantor P3H
- Ruang Aula (rg. serba guna) untuk penataran dan upacara pelepasan minimal 1.200 orang
- Poliklinik
- Ruang Samsat (bea cukai, imigrasi, penerbangan, keamanan)
- Gedung Asrama Bertingkat minimal 1.200 orang
- Ruang makan

- Bangunan dapur untuk katering bagi calon/jamaah dan petugas penyelenggara
- Ruang generator
- MCK
- Tandon air
- Alat perlengkapan seperti telepon, sound system

c. Kenyamanan Fasilitas Bangunan Asrama Haji Embarkasi Penekanan Pada Usia Lanjut/Cacat

Ditinjau dari karakteristik calon/jamaah berusia lanjut/cacat dari segi biologis maupun psichologis, atas pertimbangan-pertimbangan diatas antara lain :

- Daya tahan tubuh lemah
- Lebih peka terhadap perubahan cuaca
- Peka terhadap suara
- Lebih kesulitan untuk melakukan gerakan

Dari pertimbangan-pertimbangan diatas sehingga ada tiga tinjauan ungkapan kenyamanan, yaitu :

1. Ungkapan kenyamanan hubungan ruang
   - Kenyamanan calon/jamaah usia lanjut/cacat untuk melakukan kegiatan dengan penyedian ruang-ruang dan pola sirkulasi pergerakan yang jelas.

- Kenyamanan calon/jamaah usia lanjut/cacat dalam melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi ruang berdasarkan urutan kegiatan.
- Kenyamanan calon/jamaah dalam melakukan kegiatan baik hubungan antara ruang dengan ruang dan antara masa dengan masa bangunan dengan mempertimbangkan pencapaian, dengan cara dibuat ruang-ruang terbuka atau ruang-ruang istirahat.
- Untuk pencapaian keruang lantai atas selain menggunakan tangga dan eskalator pemecahan lain menggunakan ram dengan mempertimbangkan sudut kemiringan yang sekecil mungkin (landai)
- Kejelasan antara sirkulasi manusia dan kendaraan, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan.

2. Pengendalian kebisingan (Nois)

* Didalam bangunan

Dengan penggunaan bahan yang dapat mengurangi/mereduksi bising yang disesuikan dengan kegiatan dan fungsi ruang, yaitu :

- Bahan berpori
- Penyerap panel atau penyerap selaput
- Resonator rongga

* Diluar bangunan
  - Barrier Vegetasi
  - Barrier gundukan

3. Pengendalian penghawaan dan pencahayaan

* Pencahayaan

Untuk mendapatkan cahaya yang berkualitas, sehingga perlu diperhatikan adalah :

- Pengaturan posisi bangunan
- Ketinggian bangunan (ketinggian langit-langit) 3.25 - 3.75 m
- Luasan dinding transparan (bukaan) 20% - 50% dari luasan lantai

Pencahayaan alami yang diharapkan dapat memberikan penerangan didalam bangunan dan bukan menyilaukan, maka untuk mengataisi yaitu dengan cara :

- Menggunakan tritisan

* Penghawaan

Pada ruang-ruang tertentu yang tidak menggunakan penghawaan buatan lubang ventilasi perlu diperhatikan.

Agar ruang mendapatkan udara segar yang tidak lembab, perlu diperhatikan lubang ventilasi yang cukup yaitu 1/8 dari luas lantai.